

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah psikiatri merupakan sekumpulan penyakit yang merepresentasikan besarnya isu kesehatan mental yang berhubungan dengan prevalensi dan kronisitas, tingkat kematian yang tinggi, keterbatasan pengetahuan terkait etiologi, dan hasil pengobatan yang kurang.¹

Jika kita melihat statistik kasus gangguan jiwa, Indonesia menjadi negara dengan jumlah penduduk yang tinggi prevalensinya terhadap skizofrenia. Sekitar 70% yang dirawat di RS merupakan pasien skizofrenia. Menilik pada data Riskesdas tahun 2018, prevalensi skizofrenia di Indonesia mencapai 6,7 per 1000 rumah tangga. Provinsi Jambi berada di bawah, yaitu 6,6 per 1000 rumah tangga. Apabila kita lihat pada pasien yang berobat secara rutin atau tidak, masih banyak pasien yang belum mengonsumsi obat secara rutin, yakni sebesar 48,9%.²

Kejadian skizofrenia disebabkan oleh interaksi variabel-variabel kompleks, seperti biologis, genetik, dan faktor lingkungan.³ Oleh karena itu, lini pertama dalam penatalaksanaan skizofrenia, terutama dalam kondisi akut adalah pemberian antipsikotik. Pengobatan farmakologis ini adalah tatalaksana fundamental dan efektif dalam mengurangi gejala-gejala positif dan negatif skizofrenia.⁴

Meskipun penggunaan antipsikotik sebagai tatalaksana farmakoterapi yang penting dalam proses pemulihan, hal ini saja tidak cukup. Perlunya rehabilitasi, yaitu intervensi psikososial agar meningkatkan efikasi pengobatan.³ Pendekatan *evidence-based psychosocial treatment* digunakan dalam pencegahan relaps dan meningkatkan kualitas hidup dan fungsi yang menjadi bagian elemen pengobatan.⁵

Ketika memberikan perawatan kepada individu yang menderita gangguan mental yang serius dan rumit, psikiater atau tenaga kesehatan perlu memiliki keahlian dalam melibatkan peserta layanan dan menjalin hubungan saling percaya yang berkelanjutan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memfasilitasi diskusi kolaboratif mengenai pandangan individu tersebut dan sasaran pemulihan mereka. Diperlukan perangkat dan tindakan khusus yang dirancang sesuai dengan masalah yang dialami oleh setiap individu dengan gangguan mental, mengingat bahwa sebagian besar peserta layanan umumnya menghadapi berbagai masalah yang kompleks. Intervensi yang rumit seringkali diterapkan melalui program rehabilitasi, yang menyediakan landasan penting bagi profesional untuk memberikan bimbingan dan membantu mereka mengorganisasi serta memusatkan pendekatan yang digunakan.⁶ Maka dari itu, inilah yang menjadi perhatian bagi peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai intervensi psikososial pasien skizofrenia.

1.2 Rumusan Masalah

Uraian ringkas dalam latar belakang masalah di atas memberikan dasar bagi peneliti untuk merumuskan masalah penelitian terkait bagaimana intervensi psikososial dalam penanganan kasus skizofrenia.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui intervensi psikososial dalam penanganan kasus skizofrenia

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik subjek pada intervensi psikososial dalam penanganan kasus skizofrenia.
2. Mengetahui jenis intervensi psikososial dalam penanganan kasus skizofrenia
3. Mengetahui periode intervensi psikososial dalam penanganan kasus skizofrenia

4. Mengetahui luaran pada intervensi psikososial dalam penanganan kasus skizofrenia

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

1. Peneliti dapat menambah pengetahuan terkait jenis intervensi psikososial pada kasus skizofrenia
2. Peneliti dapat meningkatkan kesadaran akan isu kesehatan mental agar bisa mengedukasi masyarakat awam untuk segera mencari bantuan profesional agar ditangani secara tepat, cepat, dan rasional.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi

1. Hasil penelitian dapat dijadikan informasi awal terkait bentuk penatalaksanaan nonfarmakologis, yaitu intervensi psikososial pada pasien skizofrenia.
2. Kebijakan dalam penanganan dan perawatan psikososial pada pasien skizofrenia di setiap tingkatannya dapat diimplementasikan dengan ideal.
3. Intervensi psikososial yang ada dapat menjadi acuan bagi layanan kesehatan primer maupun tingkat lanjut, seperti rumah sakit jiwa.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

1. Mendapatkan informasi mengenai bentuk intervensi psikososial bagi masyarakat yang menjadi *caregiver* pasien skizofrenia.
2. Meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap diri sendiri dan masyarakat akan isu kesehatan mental agar bisa tertangani secara tepat, cepat, dan rasional.